

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepercayaan yang meyakinkan untuk umat Muslim adalah bahwa al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang disampaikan oleh Allah SWT, sebagai petunjuk kepada setiap orang di muka bumi. Agar manusia dapat memperoleh petunjuk tersebut, penting bagi mereka untuk menguasai pemahaman yang mendalam terhadap al-Qur'an, baik melalui penafsiran dan pemaknaan yang mendalam terhadap isinya. Upaya ini merupakan bentuk kebaikan bagi manusia, yaitu usaha untuk memahami kehendak Allah SWT. Tujuan dari penurunan kitab-kitab Allah adalah agar kita dapat merenungkan isinya, memahami rahasia yang tersembunyi di dalamnya, serta menemukan permata yang tersembunyi dalam al-Qur'an.<sup>1</sup>

Kitab suci Al-Qur'an memang yang paling terkenal dan paling istimewa di antara kitab-kitab yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Nama ini khusus diberikan kepada kitab ini dan tidak digunakan untuk kitab-kitab suci sebelumnya. Allah memperjelas bahwa al-Qur'an disusun dengan cara yang memudahkan bagi orang-orang yang ingin mengingat dan belajar darinya, serta bagi mereka yang ingin berinteraksi dengannya dengan pikiran yang terjaga dan perasaan yang peka. Allah memerintahkan kita untuk menghayati al-Qur'an secara mendalam. Memahami al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang paling signifikan bagi setiap Muslim. Bahkan, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa:

*Seseorang yang paling baik adalah mereka yang mendalami dan memberikan pengajaran tentang al-Qur'an. (HR. Bukhari).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

<sup>2</sup> Indah Mukaromah, *Praktek Penjagaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019, 1.*

Dari pernyataan ini, kita dapat mengidentifikasi bahwa Salah satu elemen penting dalam kehidupan umat Muslim di Indonesia yang membutuhkan perhatian dan upaya berkelanjutan untuk ditingkatkan adalah pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan al-Qur'an. Bidang ini memiliki signifikansi penting karena mencakup penyampaian, meningkatkan serta mengembangkan mutu yang lebih baik pemahaman agama dalam lingkup kaum Muslim secara umum. Pencapaian dalam bidang ini pada akhirnya akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan komunitas umat Islam dalam segala aspek kehidupan, dan sebaliknya juga berlaku. Oleh karena itu, penting untuk secara serius mempertimbangkan dan berupaya meningkatkan pendidikan al-Qur'an supaya bisa memberikan dampak positif yang luas bagi umat Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung berbagai pengetahuan Islam yang luas. Sebagai perwujudan dari kitab suci, Al-Qur'an memberikan dukungan bagi umat Islam untuk melakukan penelitian dan pengamatan. Umat Islam menganggap Al-Qur'an sebagai panduan yang perlu dipahami dengan baik. Dalam upaya memahaminya, muncul berbagai usaha yang menghasilkan disiplin ilmu serta pengetahuan baru yang sebelumnya tidak terungkap atau dikenal.

Para ulama juga menggunakan istilah "hamil" (haamil) dalam bentuk jamak "Hamala" untuk mengacu pada orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Bahkan, Imam Muhyiddin An-Nawawiy Ad-dimasyqiy menghasilkan sebuah karya berupa buku yang dikenal sebagai *Attibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* (Panduan Komprehensif tentang Etika Para Penghafal Al-Qur'an). Orang yang secara aktif berhubungan dengan al-Qur'an sering disebut sebagai *Hamilul Qur'an*. Namun, perlu ditegaskan bahwa makna *Hamilul Qur'an* ini, seperti yang dijelaskan oleh Al-Majidi, bukanlah seseorang yang tidak

---

<sup>3</sup> Ahmad Falah, Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah, *Thufula*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, 305.

memahami al-Qur'an dan tidak membacanya dengan baik. Seseorang yang menghafal liriknya, tetapi membacaannya tidak sempurna, tidak dapat dianggap sebagai Hamilul Qur'an, dan tidak akan memperoleh pahala yang telah disebutkan dalam hadis untuk mereka yang disebut sebagai Hamilul Qur'an, sesuai dengan penafsiran yang diterima oleh ulama Islam.

Dalam perspektif sejarah, praktik budaya tradisional yang berkaitan dengan menjaga hafalan Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa kehidupan Nabi Muhammad SAW. Rasulullah adalah seorang Nabi yang buta huruf, yang berarti beliau tidak bisa membaca dan menulis. Mengingat keadaan seperti itu, beliau tidak memiliki opsi lain ketika menerima wahyu selain menghafalnya. Setiap surah atau ayat diturunkan, beliau dengan segera menghafalkannya. Setelah beliau hafal, Rasulullah mengajarkan wahyu tersebut kepada para sahabatnya, membantu mereka memahaminya dengan baik, dan pada akhirnya meminta mereka untuk menjaga hafalan tersebut.<sup>4</sup>

Menginternalisasi al-Qur'an melalui Tahfidz adalah tugas yang menantang bagi sebagian orang. Beberapa orang merasa kurang yakin dalam mampu menghafal al-Qur'an, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Mereka menghadapi kesulitan dalam membaca bahasa Arab, apalagi dalam menghafalnya. Proses belajar yang memakan waktu bertahun-tahun diperlukan untuk mempelajari rangkaian huruf hijaiyah, dan bahkan dalam proses tersebut masih sering terjadi kesalahan.

Sekarang ini, kita sering melihat banyak individu non-Arab yang dapat mengingat setiap ayat dalam al-Qur'an dengan sempurna dalam berbagai kesempatan. Bahkan, terdapat banyak anak kecil yang memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Terdapat beragam metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Di pondok pesantren dan oleh kebanyakan individu, metode konvensional sering digunakan di mana ayat-ayat atau

---

<sup>4</sup> Indah Mukaromah, *Praktek Penjagaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus...*, 2-3.

surah yang ingin dipahami dengan baik dan diingat secara mendalam. dibaca berulang kali, dan kemudian didengarkan pengulangan ayat-ayat atau surah tersebut melalui muratal.<sup>5</sup>

Telah dilakukan banyak studi mengenai usaha mempertahankan hafalan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi seperti pondok pesantren, desa, serta lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, dan atas. Sebagai contoh, Indah Mukaromah telah melakukan penelitian mengenai "Praktik Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pemeliharaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa Putri Kudus bertujuan untuk menjaga kesucian teks dan tata letak Al-Qur'an serta melestarikan isi Al-Qur'an.

Selain itu, menurut penelitian M. Ilyas yang berjudul "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", ditemukan bahwa muraja'ah (peninjauan kembali hafalan) sangatlah krusial bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. tanpa muraja'ah, penghafal akan mengalami kehilangan banyak hafalan.

Melihat dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengangkat judul **“Strategi Menjaga Hafalan Melalui metode ummi Al-Qur'an Dalam Buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Alqur'an Karya Subhan Abdullah Acim”**.

## B. Fokus Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menginvestigasi metode pengajaran yang dikenal sebagai Ummi Al-Qur'an yang digunakan dalam buku "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an" yang ditulis oleh Subhan Abdullah Acim. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an..

---

<sup>5</sup> Majdi Ubaid, 9 Langkah Menghafal Al-Qur'an (Solo: PT Aqwqm Media Profetika, 2014), Vi..

### C. Rumusan Masalah

Menurut informasi yang disajikan yang melatarbelakangi sebelumnya serta dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang dibahas disini, penulis akan menguraikan inti permasalahan dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi Al Qur'an Dalam Buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Alqur'an Karya Subhan Abdullah Acim?
2. Apa kelebihan dan kelemahan diterapkannya metode ummi alqur'an dalam menjaga hafalan alquran?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merespons permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis dalam pernyataan masalah sebelumnya, yaitu untuk memahami secara detail bagaimana strategi menjaga hafalan menggunakan metode Ummi Al-Qur'an yang disajikan dalam buku "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an" yang ditulis oleh Subhan Abdullah Acim.

### E. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang pembahasan mengenai Strategi Menjaga Hafalan Melalui metode Ummi Al-Qur'an dalam buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an karya Subhan Abdullah Acim, serta fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini untuk mendeskripsikannya lebih rinci. Dalam konteks ini, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, dalam kedua aspek teoritis dan praktis, manfaat tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan sebagai referensi bagi para peneliti yang berfokus pada Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, serta

berkontribusi pada pengembangan literatur di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

## 2. Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berharga dan menyediakan informasi yang berharga kepada pihak-pihak yang terlibat dan berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam studi sebelumnya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pemahaman dan pengertian yang optimal terhadap penelitian ini, serta mencapai hasil yang maksimal, diperlukan suatu kerangka penulisan yang terstruktur agar tulisan penelitian menjadi lebih teratur dan terstruktur dengan baik, penting untuk merencanakan kerangka penulisan hasil penelitian. Pada dasarnya, penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab pembahasan. Berikut adalah rincian penjelasannya:

Bab I (Pendahuluan) berisi informasi mengenai konteks awal studi ini, fokus penelitian yang akan dikaji, penyusunan pertanyaan penelitian yang akan dibahas, tujuan dari penelitian, keuntungan yang dihasilkan dari penelitian ini, serta struktur penulisan yang disajikan dalam sub-bab yang terstruktur dalam setiap elemennya.

Bab II (Kerangka Teori) merupakan bagian yang akan menguraikan dasar-dasar teoritis yang relevan dengan penelitian yang kami lakukan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

1. Kerangka teori kami mencakup teori-teori yang relevan dengan judul penelitian kami.
2. Penelitian sebelumnya mencakup studi-studi sebelumnya tentang topik tersebut. sebelumnya yang telah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kami teliti.
3. Kerangka berfikir: menggambarkan alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III dari penelitian ini mengulas mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, karakteristik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, kami juga menyajikan pembahasan-pembahasan tersebut dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Bab IV, yang berfokus pada hasil penelitian dan pembahasan, memegang peranan penting dalam penulisan ini. Di bab ini, penulis akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan rinci. Selain itu, pembahasan juga akan disusun dalam beberapa sub bab untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Pada bab V ini, akan diungkapkan ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang mencakup kesimpulan dari pembahasan yang terdapat pada bab I hingga bab V. Selain itu, di bagian ini juga terdapat rekomendasi dan penutup yang dihasilkan dari penelitian penulis.

Bagian akhir mencakup penulisan referensi, dokumen sumber utama, dan ringkasan riwayat hidup.

